

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI BEI

AUOLIA

aulia.fran@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine and examine the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) on the stock price of coal mining companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-up to 2020. The research was quantitative. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 samples from 22 coal mining companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis test with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25. The research result concluded that the Current Ratio (CR) had a negative and insignificant effect on the stock price. Likewise, the Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and insignificant effect on the stock price. On the other hand, Return On Asset (ROA) had a positive and significant effect on the stock price of coal mining companies that were listed on the Indonesia Stock Price.

Keywords: CR, DER, ROA, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang dimana dari 22 perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel yang ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: CR, DER, ROA, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang amat sangat penting bagi perekonomian Indonesia dan suatu negara. Menurut Husnan (2005: 3) menyatakan bahwa pasar modal adalah pasar untuk surat berharga atau instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan dalam bentuk utang jangka panjang atau modal sendiri yang diterbitkan oleh otoritas publik, lembaga dan perusahaan swasta. Pasar modal dalam arti sempit adalah tempat yang dikenal sebagai bursa efek atau tempat menjual sekuritas. Pasar modal sendiri memberikan keuntungan bagi mereka yang ingin menggunakan uangnya di perusahaan dengan

mempertimbangkan keputusan investasi, dengan adanya permintaan yang besar untuk berinvestasi di saham akan memberikan keuntungan yang besar dan menarik.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang sangat diminati oleh masyarakat umum di pasar modal. Harga saham bisa berfluktuasi naik turun, oleh karena itu investor harus mampu mengkaji faktor yang dapat mempengaruhi harga saham agar tidak mengalami kerugian. Tingginya harga saham dapat dilihat melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki penilaian kinerja yang baik, maka dapat menarik minat investor untuk membeli saham. Aktivitas pergerakan harga saham dapat dilihat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan lembaga pengelola pasar modal di Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dikelola secara baik dan benar, untuk mengetahui naik atau turunnya kinerja suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan. Investor sangat membutuhkan data keuangan untuk mengambil keputusan investasi. Sektor pertambangan batubara merupakan salah satu subsektor andalan di Indonesia karena memberikan kontribusi terbesar bagi penerimaan negara. Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, dan salah satu hasilnya adalah batubara yang memiliki keuntungan yang sangat besar, sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan batubara, untuk menguasai sumber daya alam dalam pengembangan pertambangan batubara diperlukan modal yang besar. Investasi dari investor merupakan salah satu tujuan perusahaan pertambangan untuk memasuki pasar modal.

Pada 2019 merupakan periode yang sangat sulit bagi eksportir batubara Indonesia. Pandemi global khususnya wabah COVID-19 berdampak besar pada penurunan harga batubara. Emiten pertambangan batubara melaporkan pendapatan yang lebih rendah pada 2019 dibandingkan periode sebelumnya (*year on year/yooy*). Penyebab penurunan tersebut karena harga batubara yang lemah dan terutama nilai kalori yang tinggi sehingga menyebabkan harga jual rata-rata batubara (*average selling price*) lebih rendah, sedangkan pada periode 2019 harga batubara turun lebih dari 30% dengan dimulainya triwulan II, 2020 prospek sektor pertambangan batubara belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Tabel 1
HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA
PERIODE 2016-2020

No	Kode Emiten	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata
1	ADRO	1695	1860	1215	1555	1430	1551
2	DEWA	50	50	50	50	50	50
3	GEMS	2700	2750	2550	2550	2550	2620
4	MBAP	2090	2900	2850	1980	2690	2502
5	MYOH	630	700	1045	1295	1300	994
6	PTBA	2500	2460	4300	2660	2810	2946
7	TOBA	311	518	405	358	520	422,4
	Rata-Rata	1.425	1.605	1.774	1.493	1.621	

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021.

Pada Tabel 1 memberikan informasi bahwa harga saham pada 7 perusahaan di sektor pertambangan batubara mengalami ketidakstabilan, dalam hal ini terlihat pada perusahaan GEMS periode 2016 adalah sebesar 2700 dan mengalami peningkatan pada periode 2017 sebesar 2750, namun mengalami penurunan periode 2018-2020 sebesar 2550 dan rata-rata perusahaan GEMS sebesar 2620, sementara itu perusahaan ADRO periode 2016-2017 juga mengalami kenaikan, namun diperiode 2018 mengalami penurunan dan kembali naik periode 2019, namun periode 2020 kembali mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 1551. Dari 7 perusahaan tersebut, hanya perusahaan DEWA yang tidak mengalami fluktuasi periode 2016-2020 dengan harga 50 per lembar saham disetiap periodenya. Perusahaan

dengan rata-rata harga saham tertinggi adalah perusahaan PTBA sebesar 2.946. Dan perusahaan dengan rata-rata harga saham terendah adalah perusahaan DEWA sebesar 50 dan perusahaan TOBA sebesar 422,4, sedangkan rata-rata harga saham setiap periode yang tertinggi adalah periode 2018 dengan nilai sebesar 1,774 yang dapat dilihat pada perusahaan PTBA memiliki harga saham tertinggi dengan nilai 4300 per lembar saham. Dan harga saham terendah terjadi di periode 2016 sebesar 1,425 yang terjadi akibat penurunan harga saham di beberapa perusahaan.

Sangat mudah bagi harga saham naik turun di pasar modal yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Penawaran dan permintaan saham emiten dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan, jika permintaan naik maka harga saham akan naik dan jika permintaan turun maka harga saham juga akan turun, dengan demikian, dalam mengambil keputusan investasi investor membutuhkan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena harga saham sering berfluktuasi. Investor harus dapat memprediksi volatilitas kinerja keuangan di masa depan dengan mengukur tingkat pengembalian uang yang diinvestasikan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*.

Peneliti menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* karena pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian, dengan salah satu peneliti menyatakan tidak berpengaruh signifikan sedangkan hasil peneliti lain menyatakan berpengaruh signifikan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil beberapa studi kinerja keuangan tentang harga saham perusahaan dikatakan tidak stabil hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktianto (2019), menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andira (2018), menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dingkol *et al* (2020), menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Syafitri (2017), menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Erika (2018), menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bertolak belakang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerald *et al* (2017), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dideskripsikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dapat mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Dapat mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Dapat mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS PASAR MODAL

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penawaran dan permintaan surat berharga, "Di tempat ini pelaku pasar yaitu individu atau badan usaha dengan kelebihan dana (*surplus fund*) berinvestasi pada surat berharga yang ditawarkan oleh emiten" (Sunariyah, 2011:5). Fahmi (2012:52) juga menguraikan tentang pengertian pasar modal yang

menjelaskan bahwa pasar modal merupakan wadah bagi pihak-pihak yang ingin menjual saham dan obligasi yang dimana hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan sebagai penambahan modal perusahaan. Produk pasar modal adalah surat berharga (efek) yang memuat saham, obligasi dan derivatif atau turunan dari obligasi.

Fungsi pasar modal di Indonesia adalah sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi antara investor dan perusahaan agar dapat mengembangkan dana tersebut agar bermanfaat untuk jangka waktu yang lama. Pasar modal mempunyai peran sebagai pangalih dana dari para investor yang dapat dijadikan sebagai peminjaman dana. Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal menjual berbagai instrumen keuangan dimana seseorang yang memiliki kekayaan lebih akan memberikan pinjaman kepada perusahaan dan hasil penjualan nantinya akan digunakan sebagai tambahan modal bisnis perusahaan tersebut.

SAHAM

Saham adalah instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh para investor karena banyak menghasilkan jumlah pengembalian yang menarik dalam jangka panjang. Menurut Irham Fahmi (2015:80) saham merupakan surat berharga yang menunjukkan tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan serta dokumen yang tercantum nama perusahaan serta nilai nominal yang disertai dengan hak atas keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain pada akhir periode pembukuan dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya.

HARGA SAHAM

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berfluktuasi dengan sangat cepat selama periode waktu tertentu dan dapat berubah dari hitungan menit bahkan hitungan detik.. Nilai harga saham dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* yang terjadi diantara pembeli dan penjual harga saham dipasar modal. Menurut Widodoatmodjo (2012:56) harga nominal suatu saham adalah nilai yang ditetapkan per lembar saham oleh perusahaan *go public* yang telah diakui keberadaannya secara hukum, dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di Bursa Efek Indonesia sedangkan harga nominal suatu saham merupakan nilai yang telah diakui oleh hukum.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Kurniasari (2014:12), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Laporan tentang kinerja keuangan sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan, karena hasil analisis kinerja keuangan bisa digunakan untuk memajukan sumber daya yang digunakan untuk memenuhi penanggulangan dari aktivitas fungsionalnya agar dapat menyaingi perusahaan lain. Kinerja keuangan juga dijadikan sebagai acuan untuk mengukur naik turunnya hasil dari kinerja perusahaan, maka dari itu investor sangat memerlukan kinerja keuangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan menerapkan rasio keuangan.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan data atau keterangan catatan yang memuat seluruh kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dipakai sebagai patokan dalam perusahaan. Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu

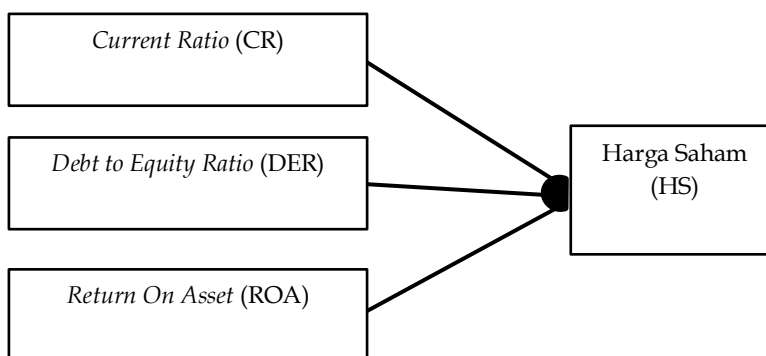
tertentu. Jenis laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan arus kas, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan, laporan perubahan modal dan neraca.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Munawir (2014:64), Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) antara jumlah tertentu dengan yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan terutama ketika angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis rasio merupakan cara yang paling sering digunakan untuk mengenal ciri khas dari keuangan perusahaan dan mengukur baik buruknya suatu kondisi kinerja dari perusahaan tersebut.

RERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual merupakan sebuah komposisi yang bisa dipakai dalam penyusunan kriteria yang konstan yang dapat menguraikan tujuan definisi maupun keterbatasan dalam pelaporan dan akuntansi, dalam penelitian ini dengan terbentuknya rerangka konseptual berdasarkan teoritis dan penelitian terdahulu akan memudahkan arah berpikir dalam penelitian. Rasio kinerja keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* sebagai pengukur pengaruh terhadap harga saham agar membantu penulis dalam menganalisa maka rerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaannya. *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang sering digunakan atas solvensi dalam jangka pendek, kebutuhan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek saat jatuh tempo (Fahmi, 2012:121), jika perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang tinggi, artinya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dari itu para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, apabila *Current Ratio* semakin tinggi maka harga saham juga bertambah tinggi. Menurut penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktianto (2019), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menerangkan pembiayaan dana pada perusahaan yang dibayar menggunakan hutang, yang dimana akan memberi dampak terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas dan juga memiliki manfaat dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang risiko pada keuangan perusahaan apabila pada sebuah perusahaan memiliki rasio yang tinggi, maka risiko dalam membayar hutang akan berdampak pada laba perusahaan yang makin berkurang dan tentunya akan sangat sulit menarik minat para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya apabila rasio DER semakin rendah maka akan mempengaruhi harga saham menjadi semakin tinggi. Penjelasan yang telah dikemukakan dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2017) dan Oktianto (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

ROA merupakan rasio dengan kemampuannya dalam mengukur sejauh mana efisiensi sebuah perusahaan dalam menggunakan semua aktiva yang dimiliki dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2008:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan pada suatu perusahaan, apabila rasio semakin tinggi maka harga saham relatif meningkat yang artinya perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan begitu juga sebaliknya jika ROA semakin rendah maka harga saham pada perusahaan akan melonjak turun karena perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset-asetnya, dari penjelasan yang telah dikemukakan dapat diartikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andira (2018), Dingkol *et al* (2020) dan Erika (2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data berbentuk variabel angka atau data sekunder dan data ini akan diuji dengan mengkaji data menggunakan uji statistik atau data yang memfokuskan pada uji hipotesis dengan mengaplikasikan data yang dapat diukur sehingga dapat menarik kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif yang menghubungkan sebab-akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Jenis penelitian ini ditentukan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Martono (2010:70), *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel di mana peneliti mendasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu maka kriteria atas pertimbangan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tidak memperoleh laba selama periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria sampel berikut ini perincian dalam sampel koleksi perusahaan pertambangan batubara yang akan digunakan:

Tabel 2
Penentuan Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Menurut Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	22
2	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	(7)
3	Perusahaan sektor pertambangan batubara yang tidak memperoleh laba selama periode 2016-2020.	(8)
Jumlah Sampel		7

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria pada tabel 2, telah diperoleh sebanyak 7 sampel perusahaan sektor pertambangan batubara yang memenuhi kriteria antara lain:

Tabel 3
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy, Tbk	ADRO
2	Darma Henwa, Tbk	DEWA
3	Golden Energy Mines, Tbk	GEMS
4	Mitrabara Adiperdana, Tbk	MBAP
5	Samindo Resources, Tbk	MYOH
6	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	PTBA
7	Toba Bara Sejahtera, Tbk	TOBA

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya, dan IDN *Financials* (<https://www.idnfinancials.com>).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono (2017:2) bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentangnya, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*. (2) variabel dependen yang terdiri dari Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang likuid. Menurut Kasmir (2014:134), *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:157), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan semua hutang termasuk hutang lancar dengan semua ekuitas. Variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total hutang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Return On Asset

Menurut Prastowo (2015:81), "ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah digunakan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aset) yang dimilikinya". Variabel *Return On Asset* dalam penelitian ini diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga Saham adalah sejumlah uang dengan nilai yang akan diperoleh pemegang saham ketika pelaku pasar akan menentukan berapa banyak permintaan dan penawaran saham yang berhubungan di bursa efek, dalam penelitian ini pengukuran variabel yang digunakan untuk menilai data harga saham adalah dengan melihat harga penutupan (*closing price*) perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Analisis regresi berganda digunakan apabila jumlah variabel independen minimal 2 (dua), (Sugiyono, 2015). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

e = Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis model regresi yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, dalam penelitian ini terdapat residual yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2011:160) terdapat dua cara yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut residualnya normal atau tidak yaitu sebagai berikut: (1) Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut: (a) apabila tingkat signifikan $> 0,05$ yang berarti berdistribusi normal (b) apabila tingkat signifikan $\leq 0,05$ yang berarti tidak berdistribusi normal. (2) Analisis Grafik dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika titik atau data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram berarti menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi uji normalitas. (b) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, berarti pola distribusi tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105), menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka pada model regresi dinyatakan terjadi multikolinieritas. (b) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka pada model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:61), menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, untuk mengetahui apakah terdapat masalah dengan autokorelasi, dapat diuji menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika nilai *Durbin-Watson* dibawah -2 ($DW < -2$), berarti terjadi autokorelasi positif. (b) Jika nilai *Durbin-Watson* diantara -2 sampai $+2$ ($-2 < DW < +2$), berarti tidak terjadi autokorelasi. (c) Jika nilai *Durbin-Watson* diatas $+2$ ($DW > +2$), berarti terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dasar analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Jika terdapat pola yang tidak jelas dan titik-titik yang tersebar tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y secara acak, maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika membentuk pola tertentu, terdapat titik-titik yang membentuk pola bergelombang, melebar dan menyempit, menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Modal

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) Uji F bertujuan untuk mengetahui serta menguji kelayakan pada model regresi linier berganda. Uji F dalam penelitian ini memiliki prosedur dengan ketentuan nilai F ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi F $> 0,05$ maka model regresi tersebut tidak layak digunakan untuk penelitian berikutnya. (b) Apabila nilai signifikansi F $\leq 0,05$ maka model regresi tersebut dianggap layak untuk penelitian berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:96) uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur jumlah persentase model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan asumsi nilai R² terletak antara 0 sampai 1 yang berarti: (a) Jika nilai R² semakin mendekati 0, maka model dikatakan tidak layak digunakan yang artinya variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan variabel terikat. (b) Jika nilai R² semakin mendekati nilai 1, maka model dikatakan layak digunakan yang artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk perubahan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang akan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (b) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1040.846	868.977		1.198	.240
CR	-.996	2.081	-.110	-.479	.636
DER	-336.432	628.779	-.118	-.535	.596
ROA	85.268	21.475	.644	3.971	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut: (1) Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1040,846. Hal ini mengindikasikan jika nilai variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* = 0 atau tidak dipengaruhi maka variabel Harga Saham sebesar 1040,846. (2) Koefisien regresi *CR* adalah sebesar -0,996 menunjukkan arah hubungan negatif antara *CR* dengan Harga Saham menunjukkan bahwa jika *CR* meningkat maka Harga Saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya. (3) Koefisien regresi *DER* adalah sebesar -336,432 menunjukkan arah hubungan negatif antara *DER* dengan Harga Saham menunjukkan bahwa jika *DER* meningkat maka Harga Saham akan menurun dan sebaliknya. (4) Koefisien regresi *ROA* adalah sebesar 85,268 menunjukkan arah hubungan positif antara *ROA* dengan Harga Saham menunjukkan bahwa jika *ROA* meningkat maka Harga Saham akan meningkat dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

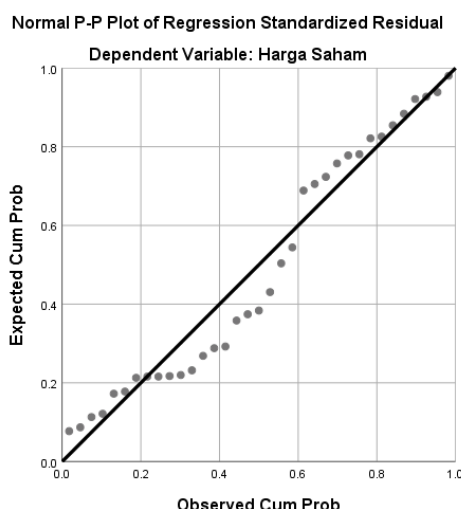
Tabel 5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	859.24651932
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.097
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,060 yang dimana 0,060 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk diteliti.



Gambar 2
Hasil Probability Plot Uji Normalitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil gambar 2 di atas, memperlihatkan bahwa data *Probability Plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga penelitian ini dapat diartikan telah memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	.356	2.805	Bebas Multikolinieritas
DER	.389	2.569	Bebas Multikolinieritas
ROA	.716	1.396	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 6 memperlihatkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), dapat dilihat pada nilai *tolerance* masing-masing variabel pada *Current Ratio* (CR) sebesar 0,356, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,389 dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,716, sementara itu nilai *variance inflation factor* (VIF) pada *Current Ratio* (CR) sebesar 2,805 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,569 dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,396. Dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini memenuhi kriteria dan bebas multikolinieritas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.359	899.863	1.108

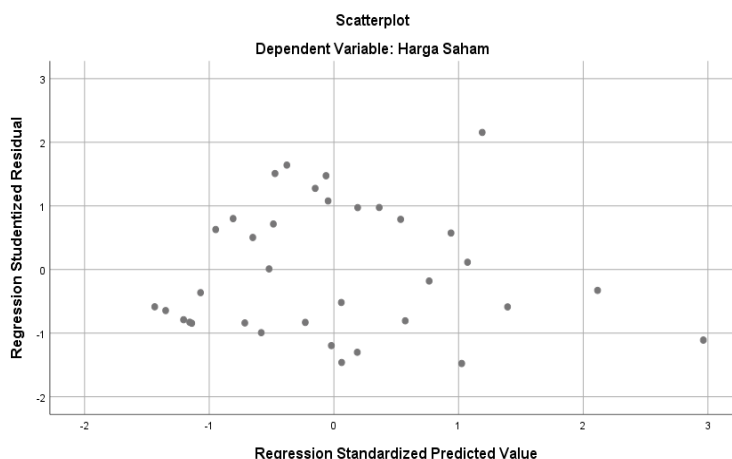
a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 7 di atas, memperlihatkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadinya korelasi atau bebas dari autokorelasi. Karena nilai *Durbin-Watson* memiliki nilai sebesar 1,108 yang terletak diantara -2 sampai +2 atau $(-2 < 1,108 < +2)$.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan hasil pada gambar 4 memperlihatkan bahwa terdapat pola yang tidak jelas dan titik-titik yang menyebar tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y (Harga Saham) secara acak. Artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi dinyatakan memenuhi asumsi dan layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Modal Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17860122.419	3	5953374.140	7.352	.001 ^b
Residual	25102355.753	31	809753.411		
Total	42962478.171	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Dari hasil uji F pada tabel 8 di atas, memperlihatkan bahwa hasil pada uji F memiliki nilai sebesar 7,352 dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$. Dengan demikian variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga model regresi pada penelitian ini dinyatakan layak untuk diteliti.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.359	899.863

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil dari nilai R² adalah sebesar 0,416 atau 41,6%. Dengan demikian variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* mampu menjelaskan variabel harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 41,6% sedangkan sisanya sebesar 58,4% dikontribusi oleh variabel lain yang tidak termasuk model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	1.198	.240	
CR	-.479	.636	Tidak Berpengaruh Signifikan
DER	-.535	.596	Tidak Berpengaruh Signifikan
ROA	3.971	.000	Berpengaruh Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022.

Tabel 10 memperlihatkan hasil uji t antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: (a) Hasil uji Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai t hitung dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar -0,479 dengan nilai signifikansi sebesar 0,636 > 0,05 sehingga H₁ ditolak. Menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (b) Hasil Uji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai t hitung dari variabel DER adalah sebesar -0,535 dengan nilai signifikansi sebesar 0,596 > 0,05 sehingga H₂ ditolak. Menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (c) Hasil Uji Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham menunjukkan nilai t hitung dari variabel *Return On Asset* adalah sebesar 3,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H₃ diterima. Menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan

batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena perusahaan yang tidak likuid sehingga perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan berdampak kepada hutang jangka panjang yang menyebabkan laba perusahaan menurun hal ini juga akan mempengaruhi penilaian para investor terhadap perusahaan untuk menentukan keputusannya dalam melakukan investasi karena umumnya investor memiliki minat untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan laba tinggi.

Pada penelitian ini variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang dimana hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat digunakan sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi saat pembelian saham pada perusahaan pertambangan batubara, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:121) bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang sering digunakan atas solvensi dalam jangka pendek kebutuhan perusahaan memenuhi kebutuhan jangka pendek saat jatuh tempo.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Oktianto (2019), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, hal ini mungkin terjadi karena jumlah sampel yang digunakan tidak mencukupi serta periode penelitian yang digunakan berisiko dalam memperkirakan harga saham dan variabel *Current Ratio* saja yang digunakan untuk mengukur likuiditas tidak cukup untuk menunjukkan perubahan yang terjadi pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dingkol *et al* (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Penelitian yang dilakukan oleh Erika (2018) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor Pertambangan Perusahaan Batu Bara.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terjadi karena adanya penilaian yang berbeda dari investor terhadap pentingnya hutang bagi perusahaan. Para investor akan mempertimbangkan dalam melakukan investasinya karena menganggap nilai DER yang tinggi menyebabkan kurangnya laba yang akan diperoleh serta beban bagi perusahaan yang dimana harus membayar hutang beserta bunganya.

Nilai *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mengakibatkan dampak buruk pada perusahaan terutama pada kinerja perusahaan karena jumlah hutang yang begitu tinggi menunjukkan beban bunga semakin besar dan perusahaan akan mengalami kerugian dan harga saham akan turun. Penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat digunakan sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi saat pembelian saham pada perusahaan pertambangan batubara, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai utang dengan ekuitas dan juga memiliki manfaat dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang, rasio ini memberikan petunjuk umum tentang risiko pada keuangan perusahaan hal ini juga akan mempengaruhi penilaian para investor terhadap rasio DER untuk menentukan keputusannya dalam melakukan investasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Syafitri (2017) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan

industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 hal ini terjadi karena jumlah sampel yang digunakan tidak mencukupi serta periode penelitian yang digunakan berisiko dalam memperkirakan harga saham dan variabel *Debt to Equity Ratio* saja yang digunakan untuk mengukur likuiditas tidak cukup untuk menunjukkan perubahan yang terjadi pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Oktianto (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Dingkol *et al* (2020) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* yang mempunyai nilai yang tinggi maka akan semakin tinggi juga posisi perusahaan tersebut untuk menggunakan aset dalam memperoleh laba. Penelitian ini variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang dimana hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* dapat digunakan sebagai faktor utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi saat pembelian saham pada perusahaan pertambangan batubara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan pada suatu perusahaan, dalam artian ROA mampu menghasilkan tingkat keuntungan dari aset yang digunakan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andira (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Erika (2018) juga menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor pertambangan perusahaan batubara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak semua terdapat pada Bursa Efek Indonesia. (2) Terbatasnya jurnal referensi yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara. (3) Terbatasnya laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan, maka dari itu terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi perusahaan agar mampu meningkatkan nilai *Current Ratio* dengan menghasilkan laba yang tinggi serta meningkatkan produktifitas yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor. (2) Bagi perusahaan agar mampu meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio* serta mampu dalam mengelola utang perusahaan dengan menunjukkan nilai hutang yang rendah dibandingkan aset perusahaan, sehingga mampu menghasilkan laba bersih bagi perusahaan serta dapat menaikkan harga saham dan bisa menarik minat para investor. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti serta dapat menambah beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, R., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(8).
- Dingkol, M. S., Murni, S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Darmadji, & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia (pendekatan tanya jawab)* (Vol. Edisi Ketiga). Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal. Cetakan Pertama*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery, 2015. *"Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan"*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Harapah, Sofyan Syafitri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Persada. Jakarta.
- Kurniasari, Rahma. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam*.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Oktianto, B. A. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2) : 151-163.
- Prihadi, Toto, 2008 *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan 7 Analisis Rasio Keuangan*. Penerbit PPM. Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.

- Putri, E. A., & Utiyati, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Perusahaan Batu Bara. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Sukmawati Sukamulya. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Andi, ISBN: 978-979-29-6728-9. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta
- Syafitri, Y., & Tamba, S. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015. *Jurnal Kompetitif*, 6(1).
- Widiatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.